

EVALUASI IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN PADA PEMBELAJARAN BATIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ismiyatun, Samsul Hadi
P4TK Seni dan Budaya Sleman, Universitas Negeri Yogyakarta
ismi_flo@yahoo.com, samsul.hd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas implementasi standar penilaian pendidikan pada pembelajaran batik sekolah menengah kejuruan (SMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), khususnya tentang: (1) prinsip penilaian, (2) teknik dan instrumen penilaian, (3) mekanisme dan prosedur penilaian, (4) penilaian yang dilakukan oleh pendidik, (5) penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan, dan (6) penilaian yang dilakukan oleh pemerintah. Populasi dalam penelitian ini adalah lima SMK yang mengajarkan batik, yaitu: SMK Negeri 2 Sewon, SMK Negeri 5 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 2 Lendah, SMK Negeri 1 Kalasan, dan SMK Negeri 1 Kokap. Sumber data berasal dari kepala sekolah, guru yang mengajar batik, dan siswa kelas XI yang belajar batik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan dengan metode angket, dokumentasi, dan observasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) implementasi komponen prinsip-prinsip penilaian pada pembelajaran batik SMK di DIY hasilnya adalah baik; (2) komponen teknik dan instrumen penilaian hasilnya adalah baik; (3) komponen mekanisme dan prosedur penilaian hasilnya juga baik; (4) komponen penilaian oleh pendidik hasilnya baik; (5) komponen penilaian oleh satuan pendidikan hasilnya adalah sangat baik, (6) komponen penilaian oleh pemerintah hasilnya baik. Keseluruhan hasil evaluasi implementasi standar penilaian pada pembelajaran batik SMK di DIY adalah baik.

Kata kunci: implementasi standar penilaian, pembelajaran batik, sekolah menengah kejuruan

AN EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE ASSESSMENT STANDARDS ON BATIK TEACHING AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN YOGYAKARTA SPECIAL TERRITORY

Ismiyatun, Samsul Hadi
P4TK Seni dan Budaya Sleman, Universitas Negeri Yogyakarta
ismi_flo@yahoo.com, samsul.hd@gmail.com

Abstract

This research study aims to determine the quality of the implementation of educational assessment standards in teaching batik at vocational high schools (SMK) in Yogyakarta Special Territory (DIY), in particular on: (1) the principles of assessment, (2) assessment instruments and techniques, (3) the mechanisms and assessment procedures, (4) assessment conducted by teachers, (5) assessment conducted by the school, and (6) assessment conducted by the government. The population in this study was five vocational high schools that teach batik, namely: SMK Negeri 2 Sewon, SMK Negeri 5 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 2 Lendah, SMK Negeri 1 Kalasan, and SMK Negeri 1 Kokap. The sources of data were the principals, teachers who teach batik, and eleventh grade students learning batik. This research is a quantitative descriptive study. The data were collected using a questionnaire, documentation, and observation, and analyzed using descriptive statistics. The results of this research are as follow: (1) the implementation of the principles of assessment components on batik teaching at SMK's in DIY is good; (2) the techniques and instrument components are good; (3) The mechanisms and component assessment procedures are also good; (4) the component of the assessment by teachers is good; (5) the component of the assessment by the education unit is very good; (6) the component of the assessment by the government is good. The overall evaluation result on the implementation of assessment standards on batik teaching at vocational school in DIY is good.

Keywords: implementation of assessment standards, teaching batik, vocational school

Pendahuluan

Pada era industri dan pasar bebas saat ini, tenaga kerja yang kompeten sangat dibutuhkan. Faktor tenaga kerja dan pendidikan kejuruan merupakan bagian penting dalam produktivitas industri. Bahkan ada hubungan secara langsung dan bersifat positif antara indeks produktivitas industri dengan pendidikan kejuruan (Ozsagir, Bayraktutan, & Arslan, 2010, p. 439-448).

Satuan pendidikan yang diberi kewenangan untuk menghasilkan tenaga terampil pada tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan.

Pemerintah sedang gencar mempromosikan SMK sebagai sekolah lanjutan setelah tamat SMP. Hal ini karena di SMK siswa dapat belajar keterampilan dan kemandirian, sehingga menjadikan lulusan SMK lebih mudah beradaptasi dengan dunia kerja dibanding dengan lulusan SMA (Wilson, 2010, p. 44).

Misi utama SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja, untuk itu peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya.

Namun demikian berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pengangguran terbuka tamatan SMK mencapai angka 8,86 juta orang. (http://www.bps.go.id/brs_file/naker_07nov11.pdf). Ini menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang tidak dapat terserap oleh dunia kerja.

Beberapa permasalahan yang terjadi di SMK yang mengajarkan batik di DIY adalah masih banyak tamatan SMK tersebut yang tidak dapat terserap oleh dunia kerja yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Permasalahan lain yang dihadapi terkait dengan kurikulum di SMK adalah kompetensi keahlian yang harus dikuasai oleh siswa SMK masih terlalu banyak. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab kurang mendalamnya kompetensi yang dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di SMK harus ditingkatkan.

Penilaian dalam dunia pendidikan mempunyai peranan sangat penting di era

modern saat ini. Djemari Mardapi (2008, p. 5) menyatakan penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya.

Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas dapat digunakan untuk mengukur perkembangan hasil belajar siswa sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Penelitian Alkharusi (2008, p. 264) tentang pengaruh penilaian kelas terhadap prestasi siswa menunjukkan bahwa kelas kontekstual, pengalaman mengajar guru, dan penilaian, berinteraksi secara signifikan dengan karakteristik siswa dan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Namun demikian, ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan penilaian pendidikan yaitu terkait masih lemahnya pelaksanaan prinsip objektif pada saat penilaian praktek. Penilaian bentuk praktek membutuhkan instrumen yang detil agar dapat mengukur setiap aspek kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Selain itu, sistem penilaian pembelajaran masih banyak difokuskan pada hasil akhir pembelajaran saja, sedangkan penilaian terhadap proses pembelajaran masih belum optimal. Padahal penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang direncanakan dengan baik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa (William, Lee, Harrison, et al., 2010, p. 49-65).

Permasalahan yang lain terkait masih kurangnya variasi bentuk instrumen penilaian yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Instrumen penilaian yang digunakan cenderung sama bentuknya. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai variasi instrumen penilaian guna memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian evaluasi ini untuk mengetahui sejauhmana kualitas penilaian pada pembelajaran batik SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kualitas implementasi prinsip penilaian pada pembelajaran batik SMK di DIY; (2) mendeskripsikan kualitas implementasi teknik dan instrumen penilaian pada pembelajaran batik SMK di DIY; (3) mendeskripsikan kualitas implementasi mekanisme dan pro-

sedur penilaian pada pembelajaran batik SMK di DIY; (4) mendeskripsikan kualitas penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada pembelajaran batik SMK di DIY; (5) mendeskripsikan kualitas penilaian yang dilakukan oleh sekolah pada pembelajaran batik SMK di DIY; (6) mendeskripsikan kualitas penilaian yang dilakukan oleh pemerintah pada pembelajaran batik SMK di DIY.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang implementasi standar penilaian pendidikan pada pembelajaran batik SMK di DIY sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan pada setiap komponennya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK di DIY yang mengajarkan batik. Ada lima SMK yang mempunyai Program Studi Tekstil dan mengajarkan batik, yaitu: SMK Negeri 2 Sewon, SMK Negeri 5 Yogyakarta, SMK Mu-

hammadiyah 2 Lendah, SMK Negeri 1 Kalasan, dan SMK Negeri 1 Kokap. Evaluasi dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap pra-survei pada bulan Agustus – September 2012, tahap pengambilan data Maret - April 2013, analisis data dan penulisan akhir pada bulan Mei – Juni 2013. Data jumlah populasi dan sampel se-cara singkat dapat dilihat pada Tabel 1.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian evaluasi ini berupa angket. Angket diberikan kepada responden siswa yang belajar batik, guru yang mengajar batik, dan kepala sekolah. Selanjutnya angket yang sudah diisi oleh responden dilakukan proses penskoran. Penskoran menggunakan skala 4, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode angket, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi.

Tabel 1. Data Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Siswa		Guru		Kepsek		Jumlah	
		Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi
1.	SMKN 2 Sewon	48	184	10	12	1	1	59	197
2.	SMKN 5 Yogyakarta	65	186	8	8	1	1	74	195
3.	SMK Muh. 2 Lendah	8	44	2	2	1	1	11	47
4.	SMKN 1 Kalasan	64	192	9	9	1	1	74	202
5.	SMKN 1 Kokap	9	17	2	2	1	1	12	20
	Jumlah	194	623	31	33	5	5	230	661

Skor penilaian dalam evaluasi ini akan berbentuk interval nilai dan persentase ketercapaian tentang implementasi standar penilaian pada pembelajaran batik SMK di DIY. Skor penilaian ini akan digolongkan dalam 4 kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Penghitungan Kategori Penilaian

No	Interval Nilai	Persentase	Kategori
1	$X \geq Mi + 1,5 Sdi$	$X \geq 75\%$	Sangat baik
2	$Mi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	$50\% \leq X < 75\%$	Baik
3	$Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi$	$25\% \leq X < 50\%$	Kurang baik
4	$X < Mi - 1,5 Sdi$	$X < 25\%$	Tidak baik

X adalah nilai rata-rata. Mi adalah mean ideal yang diperoleh dari rumus $\{0,5$

(skor tertinggi + skor terendah)}. Sdi adalah standar deviasi ideal yang diperoleh dari rumus $\{1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})\}$. Analisis data dilakukan pada setiap komponen penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil implementasi standar penilaian pada pembelajaran batik yang dilaksanakan di lima SMK di DIY pada masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.

Komponen Prinsip Penilaian

Komponen prinsip-prinsip penilaian yang dievaluasi meliputi: prinsip objektif, adil, terpadu, dan terbuka. Hasil pengolahan angket evaluasi implementasi standar penilaian pada

komponen prinsip penilaian yang dilaksanakan pada pembelajaran batik di lima SMK di DIY diperoleh nilai rata-rata seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Komponen Prinsip Penilaian

Sekolah	Nilai Rata-Rata		Jumlah
	Siswa	Guru	
SMKN 2 Sewon	14,5	3,4	17,9
SMKN 5 Yogyakarta	14,97	3,38	18,35
SMK Muh 2 Lendah	13,75	3,5	17,25
SMKN 1 Kalasan	14,55	3,67	18,22
SMKN 1 Kokap	15	2,5	17,5
Total	14,55	3,29	17,84

Kategori rentang skor penilaian komponen prinsip penilaian untuk angket siswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Rentang Skor Penilaian Komponen Prinsip Penilaian Angket Siswa

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq 16,25$	Sangat baik
2.	$12,5 \leq X < 16,25$	Baik
3.	$8,75 \leq X < 12,5$	Kurang baik
4.	$X < 8,75$	Tidak baik

Kategori rentang skor penilaian komponen prinsip penilaian untuk angket guru disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Rentang Skor Penilaian Komponen Prinsip Penilaian Angket Guru

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq 3,25$	Sangat baik
2.	$2,5 \leq X < 3,25$	Baik
3.	$1,75 \leq X < 2,5$	Kurang baik
4.	$X < 1,75$	Tidak baik

Nilai rata-rata komponen prinsip penilaian di SMK Negeri 2 Sewon untuk angket siswa sebesar 14,50 (63,33%) dan untuk angket guru sebesar 3,4 (80%). Sesuai dengan kategori penilaian komponen prinsip penilaian angket siswanilai rata-rata termasuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen prinsip penilaian untuk angket guru nilai rata-ratanya termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 17,90 (66,11%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen prinsip penilaian di SMK Negeri 5 Yogyakarta untuk angket siswa sebesar 14,97 (66,47%) dan untuk angket guru sebesar 3,38 (79,33%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen prinsip penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen prinsip penilaian untuk angket guru nilai rata-ratanya masuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 18,35 (68,61%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen prinsip penilaian di SMK Muhammadiyah 2 Lendah untuk angket siswa sebesar 13,75 (58,33%) dan untuk angket guru sebesar 3,50 (83,33%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen prinsip penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen prinsip penilaian untuk angket guru nilai rata-ratanya masuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 17,25 (62,5%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen prinsip penilaian di SMK Negeri 1 Kalasan untuk angket siswa sebesar 14,55 (63,67%) dan untuk angket guru sebesar 3,67 (89%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen prinsip penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen prinsip penilaian untuk angket guru nilai rata-ratanya termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 18,22 (67,89%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen prinsip penilaian di SMK Negeri 1 Kokap untuk angket siswa sebesar 15,00 (66,67%) dan untuk angket guru sebesar 2,5 (50%). Sesuai dengan kategori penilaian komponen prinsip penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen prinsip penilaian untuk angket guru nilai rata-ratanya masuk dalam kategori baik. Nilai keseluruhan adalah 17,5 (63,89%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai total rata-rata komponen prinsip penilaian di lima SMK di DIY untuk angket siswa sebesar 14,55 (63,67%) dan untuk angket guru sebesar 3,29 (76,33%). Sesuai dengan kategori penilaian komponen prinsip penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen prinsip penilaian untuk angket guru nilai rata-ratanya masuk dalam kategori sangat baik. Nilai total adalah 17,84 (65,78%) termasuk dalam kategori baik.

Persentase capaian hasil implementasi standar penilaian komponen prinsip penilaian yang dilaksanakan pada pembelajaran batik di lima SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Ketercapaian Komponen Prinsip Penilaian

Sekolah	Ketercapaian	Kriteria
SMKN 2 Sewon	66,11%	Baik
SMKN 5 Yogyakarta	68,61%	Baik
SMK Muh 2 Lendah	62,50%	Baik
SMKN 1 Kalasan	67,89%	Baik
SMKN 1 Kokap	63,89%	Baik
Total	65,78%	Baik

Persentase ketercapaian komponen prinsip penilaian pada pembelajaran batik yang dilaksanakan di lima SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta hasilnya adalah baik dengan total capaian sebesar 65,78%.

Komponen Teknik dan Instrumen Penilaian

Komponen teknik dan instrumen penilaiannya dievaluasi meliputi: pemahaman terhadap teknik penilaian, penggunaan teknik penilaian, pelaksanaan tes tertulis, pengamatan, tes praktik, penugasan, tes lisan, portofolio, jurnal, pemahaman dan penggunaan instrumen penilaian,

Hasil pengolahan angket evaluasi implementasi standar penilaian pada komponen teknik dan instrumen penilaian yang dilaksanakan pada pembelajaran batik di lima SMK di DIY diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Rata-Rata Komponen Teknik dan Instrumen Penilaian

Sekolah	Nilai Rata-Rata		Jumlah
	Siswa	Guru	
SMKN 2 Sewon	23,04	29,50	52,54
SMKN 5 Yogyakarta	23,72	29,75	53,47
SMK Muh 2 Lendah	22,50	27	49,50
SMKN 1 Kalasan	22,44	35	57,44
SMKN 1 Kokap	22,11	30	52,11
Total	22,50	30,67	53,17

Kategori rentang skor penilaian komponen teknik dan instrumen penilaian untuk angket siswa disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Kategori Rentang Skor Penilaian Komponen Teknik dan Instrumen Penilaian Angket Siswa

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq 26$	Sangat baik
2.	$20 \leq X < 26$	Baik
3.	$14 \leq X < 20$	Kurang baik
4.	$X < 14$	Tidak baik

Kategori rentang skor penilaian komponen teknik dan instrumen penilaian untuk angket guru disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Kategori Rentang Skor Penilaian Komponen Teknik dan Instrumen Penilaian Angket Guru

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq 32,5$	Sangat baik
2.	$25 \leq X < 32,5$	Baik
3.	$17,5 \leq X < 25$	Kurang baik
4.	$X < 17,5$	Tidak baik

Nilai rata-rata komponen teknik dan instrumen penilaian di SMK Negeri 2 Sewon untuk angket siswa sebesar 23,04 (62,67%) dan untuk angket guru sebesar 29,50 (65%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen teknik dan instrumen penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen teknik dan instrumen penilaian untuk angket guru nilai rata-ratanya masuk dalam kategori baik. Nilai keseluruhan adalah 52,54 (63,96%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen teknik dan instrumen penilaian di SMK Negeri 5 Yogyakarta untuk angket siswa sebesar 23,72 (65,5%) dan untuk angket guru sebesar 29,75 (65,83%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen teknik dan instrumen penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen teknik dan instrumen penilaian untuk angket guru nilai rata-ratanya juga masuk dalam kategori baik. Nilai keseluruhan adalah 53,47 (65,69%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen teknik dan instrumen penilaian di SMK Muhammadiyah 2 Lendah untuk angket siswa sebesar 22,50 (60,42%) dan untuk angket guru sebesar 27 (56,67%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen teknik dan instrumen penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen teknik dan

instrumen penilaian untuk angket guru nilai rata-ratanya juga masuk dalam kategori baik. Nilai keseluruhan adalah 49,50 (58,33%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen teknik dan instrumen penilaian di SMK Negeri 1 Kalasan untuk angket siswa sebesar 22,44 (60,17%) dan untuk angket guru sebesar 35 (83,33%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen teknik dan instrumen penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen teknik dan instrumen penilaian untuk angket guru nilai rata-rata masuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 57,44 (73,04%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen teknik dan instrumen penilaian di SMK Negeri 1 Kokap untuk angket siswa sebesar 22,11 (58,79%) dan untuk angket guru sebesar 30 (66,67%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen teknik dan instrumen penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen teknik dan instrumen penilaian untuk angket guru nilai rata-ratanya juga termasuk dalam kategori baik. Nilai keseluruhan adalah 52,11 (63,17%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai total rata-rata komponen teknik dan instrumen penilaian pada pembelajaran batik di lima SMK DIY untuk angket siswa sebesar 22,50 (60,42%) dan untuk angket guru sebesar 30,67 (68,9%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen teknik dan instrumen penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen teknik dan instrumen penilaian untuk angket guru nilai rata-ratanya juga termasuk dalam kategori baik. Nilai total adalah 53,17 (65,13%) termasuk dalam kategori baik.

Persentase capaian komponen teknik dan instrumen penilaian yang dilaksanakan pada pembelajaran batik di lima SMK di DIY adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Persentase Ketercapaian Komponen Teknik dan Instrumen Penilaian

Sekolah	Ketercapaian	Kriteria
SMKN 2 Sewon	63,96%	Baik
SMKN 5 Yogyakarta	65,69%	Baik
SMK Muh 2 Lendah	58,33%	Baik
SMKN 1 Kalasan	73,04%	Baik
SMKN 1 Kokap	63,17%	Baik
Total	65,13%	Baik

Persentase ketercapaian komponen teknik dan instrumen penilaian pada pembelajaran batik yang dilaksanakan di lima SMK di DIY hasilnya adalah baik dengan total capaian sebesar 65,13%.

Evaluasi Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Komponen mekanisme dan prosedur penilaian yang dievaluasi meliputi: perumusan kisi-kisi, perumusan indikator pencapaian kompetensi, penyusunan langkah-langkah penilaian, telaah instrumen penilaian, pengelolaan dan penafsiran hasil penilaian, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian.

Hasil pengolahan angket evaluasi implementasi standar penilaian pada komponen mekanisme dan prosedur penilaian yang dilaksanakan pada pembelajaran batik di lima SMK di DIY diperoleh nilai rata-rata disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Nilai Rata-Rata Komponen Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Sekolah	Nilai Rata-Rata			Jumlah Sekolah
	Siswa	Guru	Kepala Sekolah	
SMKN 2 Sewon	5,08	13,20	8	26,28
SMKN 5 Yogyakarta	6,09	13,75	7	26,84
SMK Muh 2 Lendah	5	13	6	24
SMKN 1 Kalasan	5,45	15,89	8	29,34
SMKN 1 Kokap	5,33	9,5	6	20,83
Total	5,39	13,07	7	25,46

Kategori rentang skor penilaian komponen mekanisme dan prosedur penilaian untuk angket siswa disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Kategori Rentang Skor Penilaian Komponen Mekanisme dan Prosedur Penilaian Angket Siswa

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq 6,5$	Sangat baik
2.	$5 \leq X < 6,5$	Baik
3.	$3,5 \leq X < 5$	Kurang baik
4.	$X < 3,5$	Tidak baik

Kategori rentang skor penilaian komponen mekanisme dan prosedur penilaian untuk angket guru adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Kategori Rentang Skor Penilaian Komponen Mekanisme dan Prosedur Penilaian Angket Guru

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq 16,25$	Sangat baik
2.	$12,5 \leq X < 16,25$	Baik
3.	$8,75 \leq X < 12,5$	Kurang baik
4.	$X < 8,75$	Tidak baik

Tabel 14. Kategori Rentang Skor Penilaian Komponen Mekanisme dan Prosedur Penilaian Angket Kepala Sekolah

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq 6,5$	Sangat baik
2.	$5 \leq X < 6,5$	Baik
3.	$3,5 \leq X < 5$	Kurang baik
4.	$X < 3,5$	Tidak baik

Nilai rata-rata komponen mekanisme dan prosedur penilaian di SMK Negeri 2 Sewon untuk angket siswa sebesar 5,08 (51,33%), angket guru sebesar 13,2 (54,67%), dan angket kepala sekolah sebesar 8 (100%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen mekanisme dan prosedur penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik, untuk angket guru nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik, dan angket kepala sekolah nilai rata-ratanya masuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 26,28 (64%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen mekanisme dan prosedur penilaian di SMK Negeri 5 Yogyakarta untuk angket siswa sebesar 6,09 (68,17%), angket guru sebesar 13,75 (58,33%) dan angket kepala sekolah sebesar 7 (83,33%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen mekanisme dan prosedur penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik, untuk angket guru nilai rata-rata masuk dalam kategori baik, dan angket kepala sekolah nilai rata-ratanya termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 26,84 (66,07%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen mekanisme dan prosedur penilaian di SMK Muhammadiyah 2 Lendah untuk angket siswa sebesar 5 (50%), angket guru sebesar 13 (53,33%), dan angket kepala sekolah sebesar 6 (66,67%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen mekanisme dan prosedur penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik, untuk angket guru nilai rata-rata

termasuk dalam kategori baik, dan angket kepala sekolah nilai rata-ratanya termasuk dalam kategori baik. Nilai keseluruhan adalah 24 (55,56%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen mekanisme dan prosedur penilaian di SMK Negeri 1 Kalasan untuk angket siswa sebesar 5,45 (57,5%), angket guru sebesar 15,89 (72,6%), dan angket kepala sekolah sebesar 8 (100%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen mekanisme dan prosedur penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik, untuk angket guru nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik, dan angket kepala sekolah nilai rata-ratanya termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 29,34 (75,33%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Nilai rata-rata komponen mekanisme dan prosedur penilaian di SMK Negeri 1 Kokap untuk angket siswa sebesar 5,33 (55,5%), angket guru sebesar 9,5 (30%), dan angket kepala sekolah sebesar 6 (66,67%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen mekanisme dan prosedur penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik, untuk angket guru nilai rata-rata termasuk dalam kategori kurang baik, dan angket kepala sekolah nilai rata-ratanya termasuk dalam kategori baik. Nilai keseluruhan adalah 20,83 (43,81%) termasuk dalam kategori kurang baik.

Nilai total rata-rata komponen mekanisme dan prosedur penilaian di lima SMK DIY untuk angket siswa sebesar 5,39 (56,5%), angket guru sebesar 13,07 (53,8%), dan angket kepala sekolah sebesar 7 (83,33%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen mekanisme dan prosedur penilaian untuk angket siswa nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik, untuk angket guru nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik, dan angket kepala sekolah nilai rata-ratanya termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai total keseluruhan adalah 25,46 (60,96%) termasuk dalam kategori baik.

Persentase capaian komponen teknik mekanisme dan prosedur penilaian pada pembelajaran batik di lima SMK di DIY disajikan pada Tabel 15.

Persentase ketercapaian komponen mekanisme dan prosedur penilaian pada pembelajaran batik yang dilaksanakan di lima SMK di DIY hasilnya adalah baik dengan total capaian sebesar 60,96%.

Tabel 15. Persentase Capaian Komponen Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Sekolah	Ketercapaian	Kriteria
SMKN 2 Sewon	64%	Baik
SMKN 5 Yogyakarta	66,07%	Baik
SMK Muh 2 Lendah	55,56%	Baik
SMKN 1 Kalasan	75,33%	Sangat Baik
SMKN 1 Kokap	43,81%	Kurang Baik
Total	60,96%	Baik

Evaluasi Penilaian oleh Pendidik

Komponen penilaian oleh pendidik yang dievaluasi meliputi: pembuatan rancangan penilaian dan kriteria penilaian, pengembangan indikator pencapaian kompetensi dasar dan teknik penilaian, pengembangan instrumen, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian, pengembalian hasil penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, dan pelaporan hasil penilaian pada akhir semester.

Hasil pengolahan angket evaluasi implementasi standar penilaian pada komponen penilaian oleh pendidik yang dilaksanakan pada pembelajaran batik di lima SMK di DIY diperoleh nilai rata-rata seperti disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Nilai Rata-Rata Komponen Penilaian oleh Pendidik

Sekolah	Nilai Rata-Rata		Jumlah
	Siswa	Guru	
SMKN 2 Sewon	10,27	11,9	22,17
SMKN 5 Yogyakarta	10,58	12,5	23,08
SMK Muh 2 Lendah	9,75	12,5	22,25
SMKN 1 Kalasan	10,08	13,56	23,64
SMKN 1 Kokap	10	12,5	22,50
Total	10,14	12,59	22,73

Kategori rentang skor penilaian komponen penilaian oleh pendidik untuk angket siswa disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Kategori Rentang Skor Penilaian Komponen Penilaian oleh Pendidik Angket Siswa

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq 13$	Sangat baik
2.	$10 \leq X < 13$	Baik
3.	$7 \leq X < 10$	Kurang baik
4.	$X < 7$	Tidak baik

Kategori rentang skor penilaian komponen penilaian oleh pendidik untuk angket guru disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Kategori Rentang Skor Penilaian Komponen Penilaian oleh Pendidik Angket Guru

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq 13$	Sangat baik
2.	$10 \leq X < 13$	Baik
3.	$7 \leq X < 10$	Kurang baik
4.	$X < 7$	Tidak baik

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh pendidik di SMK Negeri 2 Sewon untuk angket siswa sebesar 10,27 (52, 25%) dan untuk angket guru sebesar 11,9 (65,83%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh pendidik untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Komponen penilaian oleh pendidik untuk angket guru nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Nilai keseluruhan adalah 22,17 (59,04%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh pendidik di SMK Negeri 5 Yogyakarta untuk angket siswa sebesar 10,58 (54,83%) dan untuk angket guru sebesar 12,5 (70,83%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh pendidik untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Komponen penilaian oleh pendidik untuk angket guru nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Nilai keseluruhan adalah 23,08 (62,83%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh pendidik di SMK Muhammadiyah 2 Lendah untuk angket siswa sebesar 9,75 (47,92%) dan untuk angket guru sebesar 12,5 (70, 83%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh pendidik untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori kurang baik. Komponen penilaian oleh pendidik untuk angket guru nilai rata-rata juga masuk dalam kategori baik. Nilai keseluruhan adalah 22,25 (59,38%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh pendidik di SMK Negeri 1 Kalasan untuk angket siswa sebesar 10,08 (50,67%) dan untuk angket guru sebesar 13,56 (79,67%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh pendidik untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Komponen penilaian oleh pendidik untuk angket guru nilai

rata-rata masuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 23,64 (65,17%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh pendidik di SMK Negeri 1 Kokap untuk angket siswa sebesar 10 (50%) dan untuk angket guru sebesar 12,5 (70,83%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh pendidik untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Komponen penilaian oleh pendidik untuk angket guru nilai rata-rata juga masuk dalam kategori baik. Nilai keseluruhan adalah 22,50 (60,42%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai total rata-rata komponen penilaian oleh pendidik di lima SMK di DIY untuk angket siswa sebesar 10,14 (51,17%) dan untuk angket guru sebesar 12,59 (71,5%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh pendidik untuk angket siswa nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Komponen penilaian oleh pendidik untuk angket guru nilai rata-rata juga masuk dalam kategori baik. Nilai total keseluruhan adalah 22,73 (61,38%) termasuk dalam kategori baik.

Hasil evaluasi komponen penilaian oleh pendidik yang dilaksanakan pada pembelajaran batik di lima SMK di DIY disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Persentase Ketercapaian Komponen Penilaian oleh Pendidik

Sekolah	Ketercapaian	Kriteria
SMKN 2 Sewon	59,04%	Baik
SMKN 5 Yogyakarta	62,83%	Baik
SMK Muh 2 Lendah	59,38%	Baik
SMKN 1 Kalasan	65,17%	Baik
SMKN 1 Kokap	60,42%	Baik
Total	61,38%	Baik

Persentase ketercapaian komponen penilaian oleh pendidik pada pembelajaran batik yang dilaksanakan di lima SMK di DIY hasilnya adalah baik dengan total capaian sebesar 61,38%.

Evaluasi Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Komponen penilaian oleh satuan pendidikan yang dievaluasi meliputi: Penentuan kriteria ketuntasan minimum, koodinasi evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan evaluasi kenaikan kelas, penentuan kriteria kenaikan kelas, penyelenggaraan ujian sekolah,

pelaporan hasil penilaian mata pelajaran, pelaporan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan, dan penentuan kelulusan.

Hasil pengolahan angket evaluasi implementasi standar penilaian pada komponen penilaian oleh satuan pendidikan yang dilaksanakan pada pembelajaran batik di lima SMK di DIY diperoleh nilai rata-rata disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Nilai Rata-Rata Komponen Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Sekolah	Nilai Rata-Rata		Jumlah
	Guru	Kepala Sekolah	
SMKN 2 Sewon	6	35	41
SMKN 5 Yogyakarta	6,13	34	40,13
SMK Muh 2 Lendah	5,5	31	36,50
SMKN 1 Kalasan	6,44	34	40,44
SMKN 1 Kokap	6	30	36
Total	6,01	32,8	38,81

Kategori rentang skor penilaian komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket guru disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Kategori Rentang Skor Penilaian Komponen Penilaian oleh Satuan Pendidikan Angket Guru

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq 6,5$	Sangat baik
2.	$5 \leq X < 6,5$	Baik
3.	$3,5 \leq X < 5$	Kurang baik
4.	$X < 3,5$	Tidak baik

Kategori rentang skor penilaian komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket kepala sekolah disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Kategori Rentang Skor Penilaian Komponen Penilaian oleh Satuan Pendidikan

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq 29,25$	Sangat baik
2.	$22,5 \leq X < 29,25$	Baik
3.	$15,75 \leq X < 22,5$	Kurang baik
4.	$X < 15,75$	Tidak baik

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh satuan pendidikan di SMK Negeri 2 Sewon un-

tuk angket guru sebesar 6 (66,67%) dan untuk angket kepala sekolah sebesar 35 (95,37%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket guru nilai rata-rata masuk dalam kategori baik.

Sedangkan komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket kepala sekolah nilai rata-ratanya masuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 41 (90,91%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh satuan pendidikan di SMK Negeri 5 Yogyakarta untuk angket guru sebesar 6,13 (68,83%) dan untuk angket kepala sekolah sebesar 34 (91,67%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket guru nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket kepala sekolah nilai rata-rata termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 40,13 (88,27%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh satuan pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Lendah untuk angket guru sebesar 5,5 (58,33%) dan untuk angket kepala sekolah sebesar 31 (80,56%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket guru nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket kepala sekolah nilai rata-rata masuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 36,5 (77,27%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh satuan pendidikan di SMK Negeri 1 Kalasan untuk angket guru sebesar 6,44 (74%) dan untuk angket kepala sekolah sebesar 34 (91,67%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket guru nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket kepala sekolah nilai rata-rata masuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 40,44 (89,21%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh satuan pendidikan di SMK Negeri 1 Kokap untuk angket guru sebesar 6 (66,67%) dan untuk angket kepala sekolah sebesar 30 (76,85%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket guru nilai rata-ratanya masuk dalam kategori

baik. Sedangkan komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket kepala sekolah nilai rata-rata masuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 36 (75,76%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Nilai total rata-rata komponen penilaian oleh satuan pendidikan di lima SMK di DIY untuk angket guru sebesar 6,01 (66,83%) dan untuk angket kepala sekolah sebesar 32,8 (87,22%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket guru nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen penilaian oleh satuan pendidikan untuk angket kepala sekolah nilai rata-rata masuk dalam kategori sangat baik. Nilai total keseluruhan adalah 38,81 (84,27%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Persentase capaian komponen penilaian oleh satuan pendidikan yang dilaksanakan pada pembelajaran batik di lima SMK di DIY disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Persentase Ketercapaian Komponen Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Sekolah	Ketercapaian	Kriteria
SMKN 2 Sewon	90,91%	Sangat Baik
SMKN 5 Yogyakarta	88,27%	Sangat Baik
SMK Muh 2 Lendah	77,27%	Sangat Baik
SMKN 1 Kalasan	89,21%	Sangat Baik
SMKN 1 Kokap	75,76%	Sangat Baik
Total	84,27%	Sangat Baik

Persentase capaian komponen penilaian oleh satuan pendidikan pada pembelajaran batik yang dilaksanakan di lima SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta hasilnya adalah sangat baik dengan total capaian sebesar 84,27%.

Evaluasi Penilaian oleh Pemerintah

Komponen penilaian oleh pemerintah yang dievaluasi meliputi: pelaksanaan ujian nasional dan pemanfaatan hasil ujian nasional. Hasil evaluasi komponen penilaian oleh pemerintah yang dilaksanakan pada pembelajaran batik di lima SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut.

Hasil pengolahan angket evaluasi implementasi standar penilaian pada komponen penilaian oleh pemerintah yang dilaksanakan pada pembelajaran batik di lima SMK di DIY diperoleh nilai rata-rata disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Nilai Rata-Rata Komponen Penilaian oleh Pemerintah

Sekolah	Nilai Rata-Rata		Jumlah
	Guru	Kep Sek	
SMKN 2 Sewon	3,7	7	10,7
SMKN 5 Yogyakarta	3,63	7	10,63
SMK Muh 2 Lendah	3	5	8
SMKN 1 Kalasan	3,67	7	10,67
SMKN 1 Kokap	3	5	8
Total	3,4	6,2	9,6

Kategori rentang skor penilaian komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket guru disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25. Kategori Rentang Skor Penilaian Komponen Penilaian oleh Pemerintah untuk Angket Guru

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq 3,25$	Sangat baik
2.	$2,5 \leq X < 3,25$	Baik
3.	$1,75 \leq X < 2,5$	Kurang baik
4.	$X < 1,75$	Tidak baik

Kategori rentang skor penilaian komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket kepala sekolah disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26. Kategori Rentang Skor Penilaian Komponen Penilaian oleh Pemerintah untuk Angket Kepala Sekolah

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq 6,5$	Sangat baik
2.	$5 \leq X < 6,5$	Baik
3.	$3,5 \leq X < 5$	Kurang baik
4.	$X < 3,5$	Tidak baik

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh pemerintah di SMK Negeri 2 Sewon untuk angket guru sebesar 3,7 (90%) dan untuk angket kepala sekolah sebesar 7 (83,33%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket guru nilai rata-ratanya masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket kepala sekolah nilai rata-rata juga masuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 10,27 (85,56%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh pemerintah di SMK Negeri 5 Yogyakarta untuk

angket guru sebesar 3,63 (87,67%) dan untuk angket kepala sekolah sebesar 7 (83,33%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket guru nilai rata-ratanya masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket kepala sekolah nilai rata-ratanya juga masuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 10,63 (84,78%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh pemerintah di SMK Muhammadiyah 2 Lendah untuk angket guru sebesar 3 (66,67%) dan untuk angket kepala sekolah sebesar 5 (50%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket guru nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket kepala sekolah nilai rata-rata masuk dalam kategori baik. Nilai keseluruhan adalah 8 (55,56%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh pemerintah di SMK Negeri 1 Kalasan untuk angket guru sebesar 3,67 (89%) dan untuk angket kepala sekolah sebesar 7 (83,33%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket guru nilainya masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket kepala sekolah nilai rata-rata masuk dalam kategori sangat baik. Nilai keseluruhan adalah 10,67 (85,22%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Nilai rata-rata komponen penilaian oleh pemerintah di SMK Negeri 1 Kokap untuk angket guru sebesar 3 (66,67%) dan untuk angket kepala sekolah sebesar 5 (50%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket guru nilainya termasuk dalam kategori baik. Sedangkan komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket kepala sekolah nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik. Nilai keseluruhan adalah 8 (55,56%) termasuk dalam kategori baik.

Nilai total rata-rata komponen penilaian oleh pemerintah di lima SMK di DIY untuk angket guru sebesar 3,4 (80%) dan untuk angket kepala sekolah sebesar 6,2 (70%). Sesuai dengan kategori penilaian untuk komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket guru nilai rata-rata termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan komponen penilaian oleh pemerintah untuk angket kepala sekolah nilai rata-rata termasuk dalam kategori baik. Nilai total

keseluruhan adalah 9,6 (73,33%) termasuk dalam kategori baik.

Rata-rata capaian komponen penilaian oleh pemerintah yang dilaksanakan pada pembelajaran batik di lima SMK di DIY disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27. Persentase Ketercapaian Komponen Penilaian oleh Pemerintah

Sekolah	Ketercapaian	Kriteria
SMKN 2 Sewon	85,56%	Sangat Baik
SMKN 5 Yogyakarta	84,78%	Sangat Baik
SMK Muh 2 Lendah	55,56%	Baik
SMKN 1 Kalasan	85,22%	Sangat Baik
SMKN 1 Kokap	55,56%	Baik
Total	73,33%	Baik

Ketercapaian komponen penilaian oleh pemerintah pada pembelajaran batik yang dilaksanakan di lima SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta hasilnya adalah baik dengan total ketercapaian sebesar 73,33%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil evaluasi implementasi standar penilaian pada pembelajaran batik di lima SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28. Hasil Evaluasi Implementasi Standar Penilaian pada Pembelajaran Batik di Lima SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta

Sekolah	Ketercapaian	Kriteria
SMKN 2 Sewon	71,60%	Baik
SMKN 5 Yogyakarta	72,71%	Baik
SMK Muh 2 Lendah	61,43%	Baik
SMKN 1 Kalasan	75,98%	Sangat Baik
SMKN 1 Kokap	60,44%	Baik
Total	68,43%	Baik

Berdasarkan data dari tabel hasil evaluasi implementasi standar penilaian pada pembelajaran batik yang dilaksanakan di lima SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta hasilnya adalah baik dengan total capaian sebesar 68,43%.

Komponen-komponen yang diukur dalam evaluasi implementasi standar penilaian pada pembelajaran batik yang dilaksanakan di lima SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta ini meliputi: Prinsip-Prinsip Penilaian, Teknik dan Instrumen Penilaian, Mekanisme dan Prosedur Penilaian, Penilaian oleh Pendidik, Penilaian oleh Satuan Pendidikan, dan Penilaian oleh Pemerintah.

Berkaitan dengan kriteria keberhasilan, hasil evaluasi dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Idealnya, hasil evaluasi diharapkan dapat mencapai kategori sangat baik.

Evaluasi Prinsip-Prinsip Penilaian

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan penilaian, meliputi: adil, objektif, sah, terbuka, terpadu, dan beracuan kriteria.

Penilaian hasil belajar peserta didik di lima SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan oleh pendidik, sekolah, dan pemerintah sudah melaksanakan prinsip penilaian dengan baik tapi belum optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketercapaian prinsip-prinsip penilaian oleh lima SMK tersebut sebesar 65,78%.

Ketidaktercapaian sesuai dengan standar penilaian pendidikan disebabkan oleh adanya prinsip-prinsip penilaian yang belum dilaksanakan dengan baik. Prinsip-prinsip penilaian tersebut adalah prinsip objektif dalam memberikan penilaian dan prinsip sah. Prinsip objektif dalam penilaian berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. Prinsip sah dalam penilaian berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

Evaluasi Teknik dan Instrumen Penilaian

Evaluasi terhadap teknik dan instrumen penilaian meliputi pemahaman teknik penilaian dan penggunaan instrumen penilaian yang berupa: tes (tertulis, lisan, praktik/kinerja), observasi, penugasan, portofolio, dan jurnal. Kombinasi penggunaan berbagai teknik penilaian di atas akan memberikan informasi yang lebih akurat tentang kemajuan belajar peserta didik.

Hasil evaluasi terhadap teknik dan instrumen penilaian menunjukkan bahwa rata-rata pendidik SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta memahami dan menggunakan instrumen penilaian dengan baik, meskipun masih belum keseluruhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian implementasi komponen teknik dan instrumen penilaian SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 65,13%.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa ketidaktercapaian memenuhi sesuai dengan standar penilaian disebabkan ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Aspek-

aspek yang perlu ditingkatkan adalah penggunaan portofolio dan jurnal dalam penilaian, agar siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki. Penilaian pada saat siswa sedang melakukan praktik membuat dengan menggunakan alat/bahan praktek juga perlu lebih diperhatikan, agar siswa belajar lebih serius sekaligus dapat memotivasi siswa untuk giat belajar meskipun hal itu berupa praktik dengan menggunakan alat/bahan. Penilaian dalam bentuk tes lisan juga perlu ditingkatkan. Penilaian bentuk ini akan memacu siswa untuk belajar lebih mendalam tentang pengetahuan yang dimiliki.

Evaluasi mekanisme dan Prosedur Penilaian

Penilaian kelas dilakukan melalui langkah-langkah: perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Pada dasarnya, penilaian dirancang dan dilaksanakan terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, penilaian dilakukan sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan setelah selesai pembelajaran. Proses pelaksanaan penilaian dan pemanfaatan hasilnya sebagai umpan balik untuk menyempurnakan pembelajaran.

Evaluasi mekanisme dan prosedur penilaian yang dilakukan adalah terkait dengan penyusunan kisi-kisi, penyusunan langkah-langkah penilaian, telaah instrumen penilaian, pengelolaan dan penafsiran hasil penilaian, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian. Hasil evaluasi terhadap mekanisme dan prosedur penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan menunjukkan tingkat ketercapaian rata-rata SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan standar penilaian pendidikan adalah baik, yaitu sebesar 60,96%.

Ketidaktercapaian dalam memenuhi standar penilaian tersebut disebabkan karena beberapa aspek belum terlaksana dengan baik. Aspek-aspek tersebut adalah terkait dengan kegiatan telaah instrumen penilaian. Banyak guru belum melaksanakan kegiatan telaah instrumen tersebut. Telaah instrumen ini mestinya dilakukan agar penilaian tersebut bisa mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya.

Langkah-langkah dalam melakukan penilaian juga harus diikuti oleh guru. Namun tidak banyak guru yang melakukan langkah-

langkah penilaian seperti menganalisis kompetensi dasar (KD), menyusun kisi-kisi soal, menulis butir soal, dan menelaah soal. Langkah-langkah penilaian yang baik akan dapat mengukur secara lebih baik.

Pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan dalam pembelajaran dan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa perlu banyak dilakukan oleh guru maupun sekolah. Proses ini akan dapat memberikan banyak manfaat apabila direncanakan sejak dari awal mulai saat perencanaan.

Evaluasi Penilaian oleh Pendidik

Evaluasi penilaian oleh pendidik meliputi pembuatan rancangan penilaian dan kriteria penilaian, pengembangan indikator pencapaian kompetensi dasar dan teknik penilaian, pengembangan instrumen, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian, pengembalian hasil penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, dan pelaporan hasil penilaian pada akhir semester. Hasil evaluasi terhadap penilaian oleh pendidik menunjukkan tingkat ketercapaian rata-rata SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan standar penilaian pendidikan adalah baik, yaitu sebesar 61,38%.

Ketidaktercapaian dalam memenuhi standar penilaian tersebut disebabkan karena beberapa aspek belum terlaksana secara optimal. Aspek-aspek tersebut adalah: pembuatan rancangan penilaian dan kriteria penilaian, pengembangan indikator pencapaian kompetensi dasar dan teknik penilaian, pengembangan instrumen, dan pemanfaatan hasil penilaian.

Evaluasi Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Evaluasi terhadap komponen penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut yang meliputi penentuan kriteria ketuntasan minimum, koordinasi evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan evaluasi kenaikan kelas, penentuan kriteria kenaikan kelas, penyelenggaraan ujian sekolah, pelaporan hasil penilaian mata pelajaran, pelaporan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan, dan penentuan kelulusan.

Hasil evaluasi penilaian oleh satuan pendidikan menunjukkan bahwa komponen-komponen yang terdapat dalam standar penilaian pendidikan sudah dilaksanakan dengan

sangat baik oleh semua SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tingkat ketercapaian rata-rata SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 84,27%. Kegiatan-kegiatan koordinasi sudah dilaksanakan dengan baik, namun demikian rapat koordinasi dengan dewan pendidik harus lebih ditingkatkan lagi pada masa-masa yang akan datang.

Implementasi Penilaian oleh Pemerintah

Evaluasi penilaian oleh pemerintah meliputi pelaksanaan ujian nasional dan pemanfaatan hasil ujian nasional. Berdasarkan data hasil evaluasi komponen penilaian oleh pemerintah pada pembelajaran batik yang dilaksanakan di lima SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta hasilnya adalah baik dengan total capaian sebesar 73,33%.

Pelaksanaan ujian nasional di sekolah sudah berlangsung secara aman, jujur, dan adil. Namun demikian pemanfaatan hasil ujian nasional sebagai sarana perbaikan pembelajaran di sekolah harus semakin ditingkatkan dari waktu ke waktu. Ujian nasional merupakan sarana yang baik untuk melihat hasil akhir yang dicapai oleh sekolah. Jadi hasil ujian nasional ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk menjadi awal perubahan kearah perbaikan secara berkelanjutan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terhadap komponen-komponen standar penilaian di lima SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Implementasi prinsip-prinsip penilaian pada pembelajaran batik SMK di DIY sudah dilaksanakan dengan baik, tapi belum optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketercapaian implementasi prinsip-prinsip penilaian oleh lima SMK di DIY sebesar 65,78% termasuk dalam kategori baik. (2) Implementasi komponen teknik dan instrumen penilaian menunjukkan bahwa rata-rata pendidik SMK di DIY memahami teknik dan menggunakan instrumen penilaian dengan baik, meskipun masih belum seluruhnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian implementasi komponen teknik dan instrumen penilaian SMK di DIY sebesar 65,13% termasuk dalam kategori baik. (3) Implementasi mekanisme dan prosedur penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat ketercapaian SMK di DIY sesuai dengan standar

penilaian pendidikan adalah baik, yaitu sebesar 60,96%. (4) Implementasi komponen penilaian oleh pendidik menunjukkan tingkat ketercapaian rata-rata SMK di DIY sesuai dengan standar penilaian pendidikan adalah baik, yaitu sebesar 61,38%. (5) Evaluasi komponen penilaian oleh satuan pendidikan menunjukkan bahwa aspek-aspek dalam komponen ini sudah dilaksanakan dengan sangat baik oleh semua SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tingkat ketercapaian rata-rata SMK di DIY yaitu sebesar 84,27%. (6) Evaluasi penilaian oleh pemerintah yang meliputi pelaksanaan ujian nasional dan pemanfaatan hasil ujian nasional pada pembelajaran batik yang dilaksanakan di lima SMK di DIY hasilnya adalah baik dengan total capaian sebesar 73,33%. Keseluruhan hasil evaluasi implementasi standar penilaian pada pembelajaran batik SMK di DIY adalah baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 68,43%.

Berdasarkan kesimpulan di atas akan berimplikasi sebagai berikut.

Komponen prinsip penilaian terutama terkait objektivitas dalam penilaian masih perlu mendapat perhatian secara serius oleh pihak guru, sekolah, dan pemerintah daerah. Perbaikan sekolah dapat dimulai dari penilaian yang dilakukan secara objektif.

Implementasi tentang teknik dan instrumen penilaian, terutama terkait dengan penilaian portofolio dan penggunaan jurnal untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa selama belajar perlu banyak perbaikan. Guru perlu merencanakan secara lebih baik teknik penilaian jenis ini sejak awal.

Mekanisme dan prosedur penilaian terutama terkait dengan pemberiam informasi tentang cara penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran batik dan rancangan dan kriteria penilaian yang ada dalam silabus perlu disampaikan secara jelas oleh guru kepada siswa pada awal semester.

Saran dari hasil penelitian ini adalah: (1) perlu keberanian guru untuk memberikan penilaian secara lebih objektif kepada siswa. Hal ini diperlukan agar siswa terbiasa dengan kebenaran dan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan tersebut, (2) hendaknya sekolah lebih memperhatikan pelaksanaan standar penilaian dengan mengacu pada komponen-komponen yang ada dalam standar penilaian pendidikan, terutama peningkatan dalam objektivitas penilaian, peningkatan penilaian bentuk portofolio dan adanya jurnal untuk mengetahui

kekurangan dan kelebihan siswa dalam belajar, (3) dukungan dari pemerintah daerah terhadap sekolah dalam rangka implementasi standar penilaian pendidikan sangat diperlukan agar implementasi dapat berjalan secara maksimal sesuai patokan dan standar yang sudah ada.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah: (1) implementasi standar penilaian pendidikan perlu mendapat perhatian serius oleh guru, sekolah, maupun pemerintah daerah agar ke depan kualitas pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta bisa lebih meningkat lagi, (2) beberapa kekurangan dalam implementasi standar penilaian pendidikan yang ada saat ini perlu segera diperbaiki oleh pihak-pihak yang terkait, (3) perhatian dan dukungan pemerintah daerah yang besar terhadap sekolah sangat penting untuk memotivasi sekolah dalam mengimplementasikan standar penilaian pendidikan secara maksimal sesuai patokan dan standar yang sudah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Alkharusi, H. (2008). Effects of classroom assessment practices on students' achievement goals. [Versi elektronik]. *Educational Assessment*, 13, 243-266.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Keadaan ketenagakerjaan Agustus 2011*. No. 74/11/Th. XIV. Diambil pada tanggal 9 Agustus 2012, dari http://www.bps.go.id/brs_file/naker_07nov11.pdf.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknis penyusunan instrumen tes & nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Ozsagir, A., Bayraktutan, Y. & Arslan, I. (2010). *The Relationship between vocational education and Industrial production in Turkey*. *International Journal of Economic Perspectives*. Volume 4, Issue 2, 439-448.
- Sugiyono. (1997). *Metode penelitian administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar (2004). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- William, D., Lee, C., Harrison, C., et al. (2010). *Teachers developing assessment for learning: impact on student achievement*. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*. 11:1, 49-65.
- Wilson, D.H. (2010). *Vocational education in high school: a future outlook*. (Disertasi doctor, Capella University, 2010). Diambil pada tanggal 24 Juni 2013, dari <http://search.proquest.com/docview/305244953?accountid=31324>.